

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan sistem informasi saat ini berkembang pesat, salah satunya di bidang kesehatan. Seiring dengan kebutuhan akan informasi digital dalam layanan kesehatan. Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik, Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (Permenkes 24, 2022). Peran Rekam Medis Berbasis Elektronik dapat digunakan dalam peningkatan mutu, pendukung alat bukti hukum, meminimalkan ketidaklengkapan dalam pengisian rekam medis pasien, dan RME sebagai bentuk pendukung kepuasan pengguna dalam membantu layanan kesehatan (Mustika Bagus Cahyan et al., 2024).

Dalam Permenkes No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis Pada pasal 29 tertulis bahwa Rekam Medis Elektronik harus memenuhi prinsip keamanan data informasi yaitu kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan. Keamanan data pasien adalah dasar dari integritas sistem kesehatan modern, karena informasi medis yang sensitif dapat menjadi target utama bagi pihak yang tidak bertanggung jawab (Permenkes 24, 2022).

Keamanan data pasien dalam RME mencakup langkah-langkah seperti enkripsi data, akses terbatas dengan izin yang sesuai, serta pemantauan dan deteksi kegiatan yang mencurigakan. Hal ini penting untuk melindungi privasi dan kerahasiaan informasi pasien, serta memastikan bahwa data medis hanya diakses oleh pihak yang penipuan atau kejahatan identitas lainnya (Indrayadi,

2024). berwenang, pelanggaran keamanan data pasien dalam sistem RME dapat memiliki konsekuensi negatif yang serius, salah satu risiko utama adalah potensi pencurian identitas, di mana informasi pribadi dan medis pasien dapat digunakan untuk tujuan Sistem RME menghadapi berbagai jenis ancaman keamanan yang dapat membahayakan integritas dan kerahasiaan informasi pasien. Salah satu ancaman utama adalah serangan siber, di mana peretas menggunakan teknologi untuk mengakses, merusak, atau mencuri data pasien. Serangan siber dapat mencakup aktivitas seperti peretasan sistem, malware, ransomware, atau serangan phishing yang bertujuan untuk memperoleh informasi login dan kata sandi. Aksi pencurian secara fisik juga menjadi salah satu bentuk ancaman yang cukup serius, di mana perangkat keras atau perangkat penyimpanan data RME dapat dicuri atau diakses secara fisik oleh pihak yang tidak berwenang (Hastin Atas Asih, 2024).

*Recovery* data adalah proses pemulihan data elektronik yang hilang, rusak, atau tidak dapat diakses karena kegagalan sistem, kesalahan manusia, atau gangguan bencana. Dalam sistem rumah sakit, *recovery* sangat penting untuk menjamin keberlanjutan operasional dan keselamatan informasi pasien.

kegiatan ini biasanya didahului oleh backup data yang dilakukan secara berkala. Menurut *Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2020)* setiap institusi wajib memiliki strategi pemulihan data sebagai bagian dari kebijakan keamanan siber. Pemulihan data (*recovery*) menjadi hal yang penting dalam menjamin kelangsungan pelayanan kesehatan, tanpa mekanisme pemulihan yang baik, kehilangan data dapat mengganggu diagnosis, pengobatan, bahkan mengancam

keselamatan pasien (AlKhafajiy et al. 2020).

Pemulihan data pasien pada sistem Rekam Medis Elektronik merupakan bagian penting dalam menjamin kelangsungan layanan kesehatan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia. Meski demikian, masih terdapat sejumlah kendala, seperti ketidakjelasan mengenai ISO 27001: 2002 dalam proses pemulihan data. Kondisi ini menunjukkan perlunya penyusunan dan serta penerapan kerangka kerja internasional yang telah terbukti efektif.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk tugas akhir dengan judul *Recovery* (Pemulihan) Data Pasien Pada Sistem Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian yakni “ bagaimana *Recovery* (Pemulihan) Data Pasien Pada Sistem RME di RSUD Imelda Pekerja Indonesia”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan tulisan akhir ini adalah untuk mengetahui dan memahami lebih spesifik tentang bagaimana *Recovery* (Pemulihan) Data Pasien Pada Sistem RME Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi, serta menambah wawasan

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang bersifat membangun dan meningkatkan kualitas penelitian yang sudah ada sebelumnya.

## **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini bermanfaat untuk memastikan bahwa sistem rekam medis elektronik di RSUD Imelda Pekerja Indonesia memiliki kemampuan pemulihan data yang andal

demikian menjaga keutuhan dan keamanan informasi pasien saat terjadi kerusakan atau kehilangan data.

## **3. Institusi Penelitian**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber bacaan dan data dasar bagi peneliti selanjutnya tentang bagaimana *Recovery* (Pemulihan) Data Pasien Pada Sistem RME Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia.